

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bukti bahwa keempat hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis penelitian ( $H_1$ ) diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh antara model pembelajaran terpadu dan kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA dapat dipengaruhi dengan pemberian model pembelajaran terpadu dan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa.

1. Hasil belajar IPA kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran model tematik integratif lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran terpadu model *fragmented*.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa SD.
3. Untuk siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis tinggi, kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran terpadu tematik integratif hasil belajar IPA lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran terpadu model *fragmented*.

4. Kelompok siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis rendah yang belajar dengan model pembelajaran terpadu model tematik integratif, hasil belajar IPA lebih rendah dari pada kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran terpadu model *fragmented*.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran terpadu dan kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPA. Model pembelajaran terpadu dapat dijadikan salah satu pilihan dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Dalam hal ini, sebuah perspektif yang berkaitan dengan model pembelajaran perlu dijadikan pegangan dalam proses pembelajaran, yaitu belajar dapat dimulai dari lingkungan yang mudah dikenali siswa, dilakukan oleh siswa dan dicari oleh siswa sendiri sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikap diperoleh dari kegiatan *active learning* yang dapat menjembatani kehidupan sekolah dengan kehidupan anak sendiri.

Kemampuan berpikir kritis yang termasuk ke dalam ranah kemampuan berpikir tingkat tinggi mampu mempengaruhi hasil belajar IPA khususnya IPA secara sistematis membentuk pola pikir anak dalam mencerna fenomena dan gejala alam. Konsekuensi ini sejalan dengan pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif “baik”, maksudnya baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Karena model pembelajaran terpadu menekankan pada

kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), eksplorasi dan elaboratif (menemukan dan menggali).

#### 1. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan panduan praktik dalam mengajar yang berusaha mengakomodir setiap bakat siswa atau dapat menjangkau setiap siswa. Model pembelajaran tematik integratif menjadikan ruang-ruang kreasi ibarat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sangat diperlukan dalam tujuan pembelajaran. Mengkondisikan anak untuk menyukai, merasa gembira dan senang belajar di sekolah. guru dapat mendorong perkembangan anak dengan berperan sebagai “*scaffholder*” yaitu memahami adanya batas-batas perkembangan anak secara temporer dan memerlukan bantuan, untuk kemudian memberikan bantuan tersebut secara tepat dan membiarkannya si anak tumbuh melewati batas-batas perkembangannya sendiri.

Hasil penelitian mengenai model pembelajaran tematik integratif dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu guru SD dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya siswa, guru pun dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep sulit.

## 2. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis itu dimiliki semua orang, khususnya mereka yang normal hingga genius. Beberapa karakteristik orang yang mampu berpikir kritis adalah memiliki perangkat pikiran tertentu yang dipergunakan dalam mengungkapkan gagasannya dan memiliki motivasi yang kuat dalam memecahkan masalah, selain itu bersikap *skeptical* yaitu tidak mudah menerima ide atau gagasan kecuali telah terbukti kebenarannya.

Mengacu pada karakteristik di atas, maka tentu saja proses pendidikan mengharapkan agar seluruh siswa dapat berkembang menjadi manusia yang mampu berpikir secara kritis. Oleh karena itu, maka pendidik pada semua jenjang pendidikan khususnya SD seharusnya dapat memberikan perhatian penuh pada proses perkembangan keterampilan berpikir siswa. Model pembelajaran tematik integratif secara bersama ikut meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tentunya sangat menguntungkan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu tidak lupa mempertimbangkan kemampuan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah, sehingga dapat disesuaikan dengan model pembelajaran yang diberikan.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa saran berikut :

1. Sehubungan hipotesis keempat yaitu model pembelajaran hasil belajar IPA model pembelajaran tematik integrative lebih rendah pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah maka perlu ditemukan bentuk model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut dengan benar.
2. Lembaga-lembaga pendidikan khususnya sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA perlu memperhatikan berbagai faktor yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis sehingga hasil belajar IPA dapat ditingkatkan secara optimal.
3. Agar penelitian ini memperoleh hasil lebih baik, maka perlu ada penelitian lebih lanjut agar dapat mengidentifikasi dan mengontrol variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa.